

**PERANTAU PARIAMAN DI KELURAHAN WIROTHO AGUNG,**

**KECAMATAN RIMBO BUJANG, KABUPATEN TEBO,**

**PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP



Oleh

HELSE AMRY

2019/19058056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Perantau Pariaman Di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang,  
Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**

**Nama** : Helsi Amry  
**NIM/TM** : 19058056/2019  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Departemen** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

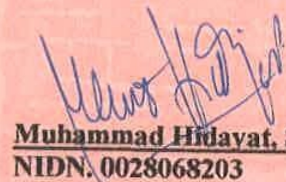
**Padang, Januari 2024**

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**



**Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D**  
**NIP. 19660411 199003 1 002**

**Disetujui Oleh,  
Pembimbing**



**Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., MA**  
**NIDN. 0028068203**


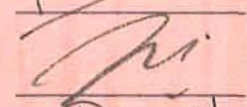
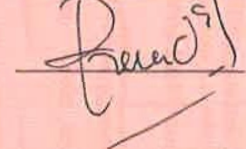
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, 3 November 2023**

**Perantau Pariaman Di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang,  
Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**

**Nama : Helsi Amry  
NIM/TM : 19058056/2019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Januari 2024**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b>1. Ketua :</b>	<b>Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., MA</b>	1. 
<b>2. Anggota :</b>	<b>Dr. Adri Febrianto, S. Sos., M.Si</b>	2. 
<b>3. Anggota :</b>	<b>Erda Fitriani S.Sos., M.Si</b>	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helsi Amry  
NIM/TM : 19058056/2019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perantau Pariaman Di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 20234

Mengetahui,  
Kepala Departemen,



**Dr. Delmira Syafrini, S.Sos.,M.A**  
**NIP. 19830518200912 2 004**

Saya yang menyatakan



**Helsi Amry**  
**NIM. 19058056**

## ABSTRAK

**Helsi Amry. 2019. Perantau Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Latar belakang penelitian ini mengenai identitas perantau Minangkabau khususnya perantau daerah asal Pariaman dapat hilang karena adanya penduduk lain di daerah rantau, namun hal tersebut tidak terjadi pada perantau Minangkabau khususnya pada perantau daerah asal Pariaman di kelurahan Wirotho Agung. Perantau Pariaman dapat mempertahankan identitas yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan identitas perantau Pariaman di Rimbo Bujang khususnya pada kelurahan Wirotho Agung.

Teori dalam penelitian ini adalah teori *Culture Area* dari Franz Boas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertipekan studi kasus. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perantau Pariaman dapat mempertahankan identitasnya walaupun berada di daerah rantau yang memiliki beraneka ragam penduduk dan kebudayaan yang dimiliki. Identitas perantau Pariaman sebagai pedagang dapat terlihat di pasar tradisional terbesar di Rimbo Bujang yang pedagangnya mayoritas ialah orang Minangkabau, selain itu identitas bahasa perantau Minangkabau khususnya pada perantau asal Pariaman ini dapat terlihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari ialah bahasa Minang. Identitas budaya perantau Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung juga tetap bertahan seperti *Barantam*, *Bararak*, *Bajampuik* bagi laki-laki Pariaman, makan *bajamba*, *Tabuik*, *Tambua Tasa*, *silek*, pakaian adat Minangkabau, tarian tradisional seperti tari piring, tari *galombang*, tari *pasambahan*, dan terakhir adanya petatah petitih Minang.

***Kata Kunci: Identitas, Perantau Pariaman, Merantau.***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perantau Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi”.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril, materil maupun spiritual, yang dengan penuh keikhlasan hati memberi penjelasan, saran dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Drs.Ganefri,M.Pd,Ph.D. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.
3. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos, M.A. yang tidak henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi,

motivasi, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Penguji, Bapak Dr. Adri Febrianto, S. Sos., M.Si. dan Ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga arah tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik .
6. Orang tuaku tercinta, Bapak (Amrizal) dan Ibu (Elmita), serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan penulis sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama Sosiologi 2019 yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cara berpikir.

Padang, Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	2
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kerangka Teori .....	10
B. Batasan Konseptual.....	11
1. Merantau .....	11
2. Kebudayaan .....	12
3. Identitas Sosial .....	14
4. Tradisi .....	15
C. Penelitian yang Relevan .....	16
D. Kerangka Berfikir .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25



E. Keabsahan Data.....	29
F. Analisis Data .....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Profil Kelurahan Wirotho Agung.....	33
1. Sejarah Umum Kelurahan Wirotho Agung .....	33
2. Kondisi Geografis Desa Wirotho Agung.....	34
3. Masyarakat dan Ekonomi Penduduk .....	36
B. Sejarah Datangnya Perantau Pariaman ke Kelurahan Wirotho Agung .....	38
C. Hubungan Perantau Pariaman .....	42
1) Hubungan Perantau Pariaman dengan sesama Perantau Pariaman .....	42
2) Hubungan Perantau Pariaman dengan Penduduk lain .....	47
D. Hasil Temuan .....	53
1. Pedagang.....	53
2. Bahasa .....	56
3. Budaya .....	61
E. Analisis Identitas Perantau Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung dengan Teori <i>Culture Area</i> .....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk .....	35
Tabel 2. Agama penduduk .....	37
Tabel 3. Jumlah sarana dan Prasarana .....	37
Tabel 4. Data Mata Pencarian Perantau Minangkabau .....	55
Tabel 5. Nama Informan Penelitian .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Triangulasi teknik pengumpulan data.....	30
Gambar 2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	31
Gambar 3. Peta Kelurahan Wirotho Agung .....	33
Gambar 4. Tradisi <i>Bararak</i> .....	78
Gambar 5. Tradisi <i>Barantam</i> .....	78
Gambar 6. Tradisi Bajampuk pada laki-laki Pariaman.....	79
Gambar 7 Hubungan kerja sama dengan tetangga saat acara .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Informan Penelitian.....	72
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	73
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	75
Lampiran 5. Surat Penelitian ke Kelurahan Wirotho Agung.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merantau merupakan salah satu bentuk fenomena di dunia. Migrasi ialah sebutan lain dari merantau. Merantau atau migrasi ialah berpindahnya penduduk dari suatu daerah ke daerah lain (Wafirotin, 2016). Faktor yang menyebabkan seseorang merantau ialah karena mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman (Naim, 2013). Besar kecilnya volume migrasi dipengaruhi oleh adanya faktor pendorong dan faktor penarik di daerah tujuan, jarak antara kedua daerah, serta faktor individual dari migran (Hidayat, 2020). Orang Cina, orang Yahudi, orang Bawean dan orang Minangkabau merupakan beberapa contoh yang dikenal dengan melakukan migrasi atau merantau (Usman, 2009; Alisha, 2022; Oetami & Ali, 2022; Pelly, 1994).

Orang Cina dikenal suka merantau. Kebiasaan mereka merantau disebabkan oleh latar belakang ekonomi dari daerah nenek moyang mereka yang sulit. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuannya (Usman, 2009). Orang Yahudi juga dikenal dengan migrasinya. Yahudi sudah banyak mengalami perpindahan mulai dari diaspora hingga kembali menuju Palestina. Latar belakang orang Yahudi melakukan perpindahan menuju Palestina berkaitan dengan konsep Zionisme.

Organisasi Zionisme memiliki tujuan utama untuk kolonialisasi Palestina dengan ditunggangi aspek-aspek religius yaitu tuntutan hak terhadap tanah yang dijanjikan (Alisha, 2022). Selain orang Cina dan orang Yahudi, orang Bawean juga dikenal dengan tradisi merantau mereka yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Orang Bawean tersebar dan eksis di beberapa kawasan nusantara dan beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Pulau Cristmas. Ciri-ciri dari perantau Bawean dapat dilihat adanya kampung Boyan (Oetami & Ali, 2022).

Orang Minangkabau dari Sumatra Barat tidak bisa lepas dari adanya kebiasaan marantau. Marantau sudah dapat dikatakan sebagai identitas orang Minangkabau. Tradisi merantau dapat menjadikan orang Minangkabau lebih bijak dalam berpikir dan bersikap. Kato (1982:82) menyatakan bahwa ketika gerakan merantau semakin populer, maka para perantau yang kembali biasanya membawa kekayaan, kekuasaan, serta gagasan-gagasan dan praktik-praktik baru dari dunia luar ke desa asal mereka (Pelly, 1994).

Orang yang merantau saat kembali ke daerah asalnya harus membawa sesuatu baik harta kekayaan, ilmu pengetahuan, sebagai simbol bahwa mereka berhasil merantau, jika tidak mereka tidak akan diterima oleh masyarakat kampung asalnya karena dianggap gagal, oleh sebab itulah muncul konsep *rantau cino*, yang artinya merantau selamanya atau migrasi permanen, karena malu kembali ke kampung disebabkan gagal merantau, dan mereka akan dikucilkan oleh masyarakat kampung (Pelly,

1994) . Terdapat banyak wilayah yang didatangi oleh para perantau Minang, baik di dalam negeri maupun luar negeri, pada penelitian ini penulis terfokus pada perantau asal Pariaman yang ada di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang.

Rimbo Bujang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Provinsi Jambi dan menjadi tempat transmigrasi di Pulau Sumatra. Menurut Yulmardi pemerataan program transmigrasi di Kabupaten Tebo dimulai pada tahun 1975 gelombang pertama ditempatkan di Kecamatan Rimbo Bujang berasal dari sejumlah wilayah di Pulau Jawa, dengan Perincian 68 KK dari DKI Jakarta, 520 KK dari Jawa Barat, 7.212 KK dari Jawa Tengah, 588 KK dari Jawa Timur, dan 406 KK dari Yogyakarta. Setelah berhasilnya program transmigrasi, Rimbo Bujang menjadi salah satu daerah yang maju. Hal ini menjadikan banyak perantau yang ingin menetap di Rimbo Bujang. Perantau tersebut berasal dari Batak, dan Minangkabau (Novitasari & Asri, 2022).

Adanya perpindahan penduduk dari program transmigrasi orang Jawa dan datangnya perantau baik dari orang Batak dan orang Minangkabau menjadikan Rimbo Bujang memiliki penduduk yang beragam. Berdasarkan sensus penduduk Indonesia tahun 2000, mayoritas penduduk di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ialah orang Jambi dengan jumlah 109.345 jiwa, sedangkan orang Jawa berada di posisi kedua dengan jumlah 94.528 jiwa, orang Minangkabau 6.857 jiwa, dan orang Batak berada pada posisi keempat dengan jumlah 4.153 jiwa (Data sensus

penduduk tahun 2000). Pada daerah Rimbo Bujang khususnya Kelurahan Wirotho Agung penduduk yang mayoritas ialah orang Jawa. Berada di daerah rantauan dan bukan merupakan penduduk yang mayoritas merupakan suatu tantangan bagi perantau Minangkabau untuk mempertahankan identitasnya.

Perantau yang berasal dari Minangkabau, Sumatra Barat yang datang merantau ke Kelurahan Wirotho Agung terdapat dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil wawancara Bapak H. Zahirman (57 Tahun) selaku perantau asal Pariaman sekaligus pendiri kelompok PKDP (Persatuan Keluarga Daerah Pariaman) di Rimbo Bujang pada 11 Februari 2023, perantau Minangkabau yang merantau ke Rimbo Bujang berasal dari berbagai daerah di Sumatra Barat yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Pariaman.

Keberagaman penduduk yang menetap di Kelurahan Wirotho Agung baik dari program transmigrasi dan datangnya perantau dari orang Batak dan orang Minangkabau menjadikan Kelurahan Wirotho Agung memiliki beragam identitas penduduk sesuai dengan latar belakang asal penduduk tersebut. Hal yang menjadikan penulis tertarik meneliti mengenai Perantau Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi ialah :

- 1) Identitas pedagang perantau Pariaman di Rimbo Bujang khususnya di Kelurahan Wirotho Agung dapat dilihat dari ekonomi yang mana mayoritas pedagang di pasar Sarinah Rimbo Bujang



merupakan orang Minangkabau (Observasi dan wawancara, 20 April 2023),

- 2) Identitas bahasa perantau Pariaman dapat dilihat dari perantau yang tetap mempertahankan bahasa daerah yaitu bahasa Minang dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, 20 April 2023),
- 3) Identitas budaya perantau Pariaman dapat dilihat dari tetap digunakannya budaya yang ada di Pariaman di daerah rantau yaitu Kelurahan Wirotho Agung, budaya tersebut dapat dilihat adanya tradisi budaya pernikahan seperti *Barantam*, *Bajampuiik* bagi laki-laki Pariaman, dan *Tabuik* (Wawancara, 20 April 2023).

Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap fenomena yang akan diteliti diantaranya adalah penelitian dari Khomsahrial Romli (2019) mengenai *Dinamika Identitas Budaya Perantau Etnis Minangkabau di Bandar Lampung*. Hasil penelitiannya ialah identitas budaya perantau Minangkabau di Bandar Lampung dapat dilihat dari penggunaan Falsafah Budaya Minang dalam Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah selain itu perantau Minangkabau juga tetap menggunakan sistem kekerabatan Matrilineal. Upacara perkawinan juga dilaksanakan sama seperti yang dilaksanakan di daerah asal Minangkabau Sumatra Barat yaitu *Timbang Tando*, *Malam Bainai*, *Manjalang*. Dalam kesenian budaya perantau Minangkabau juga tetap

menggunakan alat-alat musik seperti *Talempong, Saluang, Tambua Tasa* (Romli, 2019).

Penelitian kedua ialah penelitian dari Surya Sibuea (2019) mengenai *Eksistensi Etnik Minangkabau di Tarutung (1962-2018)*. Hasil penelitiannya ialah etnik Minangkabau di Tarutung sudah ada sejak abad 19 yang dipengaruhi ekspansi tentara paderi ke wilayah Tarutung. Kebudayaan Etnik Minangkabau di Tarutung pada umumnya tidak banyak berubah dilihat dari kebudayaan yang bersifat abstrak seperti halnya, bahasa tutur sapa dan yang bersifat kebendaan seperti kesenian yang masih mereka pertahankan. Namun terdapat pergeseran fungsi budaya Matrilinier yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Di Tarutung, peran laki-laki cenderung lebih mendominasi. Adaptasi serta interaksi sosial antara perantau Minangkabau dengan etnik Batak di Tarutung berlangsung dengan baik, terbuka serta saling membaaur yang terjadi secara timbal balik (Sibuea, 2019).

Penelitian lainnya ialah penelitian dari Nurman Ispandi (2016) mengenai *Penguatan identitas kelompok masyarakat di Perantauan (studi pada masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang)*. Hasil penelitiannya masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang menguatkan identitas kelompoknya dengan cara berbagai bentuk perkumpulan. Adapun bentuk perkumpulan tersebut seperti, pertemuan bulanan, tradisi berbuka puasa bersama halal bi halal, olahraga, pulang kampung bersama yang di koordinir oleh wadah IKMP. Adanya rumah

gadang menjadi simbol penguatan identitas kelompok masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang. Perbandingan sosial merupakan perspektif bersifat etnosentris oleh ingroup masyarakat Minangkabau yang terlihat dari keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan untuk menguatkan identitas kelompok beserta atribut yang dipakainya dan aktif dalam berkontribusi pada masyarakat umum dibandingkan kelompok outgroup masyarakat perantau Minangkabau (Ispandi, 2016).

Perbedaannya Penelitian relevan pertama dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah penelitian pertama meneliti mengenai identitas budaya perantau Minangkabau di Bandar Lampung dapat dilihat dari penggunaan Falsafah Budaya Minang, menggunakan sistem kekerabatan Matrilineal, upacara perkawinan. Penelitian kedua membahas mengenai kebudayaan, kesenian, bahasa dan sistem Matrilineal yang digunakan oleh perantau Minangkabau di Taruntung. Penelitian ketiga membahas mengenai penguatan identitas kelompok masyarakat perantau Minangkabau di Perantauan Kota Pangkalpinang yaitu dengan cara membentuk perkumpulan serta memperlihatkan simbol simbol identitas Minangkabau di Kota Pangkalpinang seperti Rumah *Gadang*. Berdasarkan penjelasan diatas perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah penulis akan meneliti mengenai identitas perantau Pariaman yang merantau ke Kelurahan Wirotho Agung yang mana penduduk di Kelurahan Wirotho Agung cukup beragam yaitu orang Jawa, orang Batak, dan orang Minangkabau.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti tentang *“Perantau Pariaman Di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi”* untuk mengetahui bagaimana identitas perantau Minangkabau khususnya pada perantau asal daerah Pariaman di kelurahan Wirotho Agung dimana mayoritas penduduknya ialah orang Jawa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini mengenai perantau Pariaman di Rimbo Bujang khususnya pada Kelurahan Wirotho Agung. Wirotho Agung merupakan kelurahan pada kecamatan Rimbo Bujang. Wirotho Agung merupakan daerah tujuan bagi program transmigrasi orang Jawa dan perantau baik perantau dari orang Batak maupun perantau dari orang Minangkabau. Dilihat dari keadaan penduduknya orang Jawa merupakan mayoritas penduduk di Kelurahan Wirotho Agung, sedangkan orang Minangkabau menempati penduduk kedua setelah orang Jawa, terakhir ialah orang Batak. Orang Minangkabau bukan merupakan penduduk mayoritas di kelurahan Wirotho Agung. Hal tersebut merupakan tantangan bagi perantau Minangkabau khususnya perantau asal Pariaman untuk tetap mempertahankan identitasnya sebagai orang Minangkabau di daerah rantau yang mayoritas penduduknya ialah orang Jawa.

Dapat dilihat identitas perantau Minangkabau sebagai pedagang di daerah Wirotho Agung yaitu pada bidang perekonomian dimana

pedagangnya mayoritas ialah orang Minangkabau, selain itu, juga dapat dilihat dari budaya orang Minangkabau, walaupun bukan berada di Sumatra Barat, para perantau Minang yang ada di kelurahan Wirotho Agung tetap melakukan budayanya seperti di daerah asal mereka yaitu Sumatera Barat. Kehidupan sehari-hari perantau Minangkabau tetap menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa Minang, serta dalam upacara pernikahan perantau Minangkabau juga melakukan tradisi pernikahan sesuai dengan tradisi yang mereka lakukan di daerah asal mereka seperti *Barantam*, *Bajampuik* bagi laki-laki Pariaman, dan *Tabuik*.

Berdasarkan pernyataan tersebut muncul pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana identitas perantau Minangkabau khususnya perantau asal daerah Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan identitas perantau Minangkabau khususnya perantau asal daerah Pariaman di Kelurahan Wirotho Agung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sama yakni mengenai identitas perantau Minangkabau khususnya perantau asal daerah Pariaman di tengah mayoritas orang Jawa.